

**SISTEM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Perpustakaan (S.IP) Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab Dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH:**

**SITTI HARDIYANTI.M**

**NIM : 40400110059**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sitti Hardiyanti.M  
NIM : 40400110059  
Tempat/Tgl. Lahir : Pude'e, 13 Mei 1992  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Rappocini Raya Lrg.2 No.19 Makassar  
Judul : Sistem Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplika tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2 Desember 2014

Penulis

**Sitti Hardiyanti.M**  
**NIM: 40400110059**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” disusun oleh Sitti Hardiyanti M, NIM : 40400110059, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 2 Desember 2014, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 2 Desember 2014

### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dra. Susmihara, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Rahmat, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Lamang Ahmad, S.Sos., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Konsultan I	: Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd	(.....)
Konsultan II	: M. Aswar, S.Pd.I., M.Hum	(.....)

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag

NIP. 19591112 198903 1 001



## KATA PENGANTAR

**Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Segala puja dan puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah Swt Sang Khalik pemilik segala apa yang ada di langit dan di bumi atas segala nikmat kesehatan, kesempatan dan ridhoNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat kepada Rasulullah Saw yang mengantarkan umat manusia dari alam yang sesat menuju ke jalan yang benar.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah melibatkan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Terimakasih yang tulus dan penghargaan tak terhingga kepada kedua orang tua yang tercinta, Ayahanda **Mursalim S.Pd., SD** dan Ibunda **Nurhaedah S** yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta memberikan bantuan moril dan materil. Beliau telah banyak memberikan doa, nasehat, dorongan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi ini. Meskipun terdapat hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun atas dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga semua dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. **Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. **Prof. Dr. Mardan. M.Ag.**  
Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. **Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum** dan sebagai Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan **Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd** sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. **Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd** selaku pembimbing pertama dan **Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum** selaku Pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan memberikan banyak masukan dalam penyusunan sampai selesai naskah ini.
5. **Lamang Ahmad, S.Sos., M.Si.** dan **Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku munaqisy I dan II yang juga banyak memberikan masukan, hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Para dosen dan seluruh staf pegawai Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Bapak dan ibu pengelola perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan segenap staf lainnya yang banyak memberikan informasi dan data yang berhubungan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Terima Kasih Kepada Saudara-saudaraku, **Muh. Syarif Billah M, Muh. Syarif Hidayatullah M, dan Muh. Asyrafil Mursalim** yang telah memberidorongandalampenyusunan sampaiselesainyaskripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku **Lydia Devega Bahar, A.Arni Yuliani R, A.Arti Yuliana R, Nurul Asmi B, dan Saida Rasmi** yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Kelompok **AP.1, AP.2, AP.3** tidak dapat di **1965** sebut satu persatu yang telah memberi informasi selama penelitian.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun.

Makassar, Desember 2014

Penulis

**Sitti Hardiyanti.M**

**NIM. 40400110059**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pelestarian Bahan Pustaka .....	10
B. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	16
C. Faktor-Faktor Kerusakan Bahan Pustaka .....	21
D. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka .....	26
E. Tujuan Pencegahan Kerusakan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data .....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Uji Keabsahan Hasil Penelitian .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran umum Universitas Muhammadiyah Makassar ..... 49
- B. Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ..... 56
- C. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ..... 61

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 64
- B. Saran ..... 64

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 66

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Schedul Penelitian .....	42
Tabel 2 Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar .....	52
Tabel 3 Jumlah Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar .....	57



## ABSTRAK

**Nama : Sitti Hardiyanti.M**  
**Nim : 40400110059**  
**Judul : Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

---

Penelitian ini membahas tentang Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini mengembangkan dua pokok permasalahan yakni: bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan apa saja faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pelestarian bahan pustaka yang digunakan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan faktor-faktor apa saja penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal di tempat penelitian, setelah itu peneliti melakukan proses wawancara kepada informan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pelestarian yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dengan cara penjilidan dan pengalih mediaan. Adapun faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang di dapatkan oleh peneliti yaitu pemustaka yang tidak bertanggung jawab dan debu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Perkembangan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari sejarah manusia karena perpustakaan merupakan produk manusia. Dalam bahasa Belanda perpustakaan disebut juga sebagai *bibliotheek*, dalam bahasa Jerman disebut *bibliothek*, dalam bahasa Perancis disebut *bibliothèque*, dalam bahasa Spanyol disebut *biblioteca*, dan dalam bahasa Yunani disebut *biblos* yang artinya tentang buku, kitab (Sulistyo-Basuki, 2010:1.2).

Pasal 1 Undang-undang No.43 Tahun 2007, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian (HS, 2009:262).

Perpustakaan pada prinsipnya memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu pertama, mengumpulkan (*to collect*), semua informasi sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak rusak, baik karena pemakainya

maupun karena usianya. Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan oleh pemakainya (NS, 2006:1).

*A preservation policy is a plan of action for the safe keeping of library and archive materials.* Artinya: kebijakan pelestarian adalah kegiatan perencanaan untuk menjaga perpustakaan dan bahan-bahan kearsipan lainnya (Gorman, 2006:19).

Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah mengharapakan perpustakaan menjadi salah satu wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa dan mengembangkan budaya gemar membaca. Hal ini didukung oleh undang-undang perpustakaan No.43 Tahun 2007 Pasal 3 yang berbunyi “ perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Allah berfirman dalam Q.S.Al-A'raf/7: 58, sebagai berikut

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبِثَ لَا تَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ  
كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

*Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya Hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.* (Departemen Agama, 2006:212)

Ayat-ayat Al Qur' an sesungguhnya merupakan karunia bagi semua makhluk, yang sama seperti turunnya hujan. Ketika ayat-ayat itu dibacakan kepada orang yang mau menerima, maka ayat-ayat itu memberikan pengakuan, cinta, keimanan, dan kerja keras setelahnya. Namun sebaliknya, ayat-ayat itu tidak akan menumbuhkan apapun pada orang-orang kafir kecuali kekeraskepalaan dan kebencian. Tetapi perlu dikatakan pula bahwa martabat (kehormatan) keluarga adalah salah satu faktor warisan dan kepribadian.

Karena alasan inilah, hanya menggunakan diri pada turunnya hujan sebagai karunia Tuhan saja tidaklah cukup. Diperlukan pula hal lain, yakni kecocokan dan penerimaan tempatnya. Tentu saja, syarat inipun membutuhkan izin Allah. *atas perkenan Tuhannya...*(Imani, 2004:476)

Sehubungan dengan ayat di atas maka setiap perpustakaan memerlukan pemeliharaan bahan pustaka agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusaha agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Penelitian tentang pelestarian telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rosmina Hajar dengan judul Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar pada tahun 2013 dan Sugiharta dengan judul Preservasi Bahan

Pustaka di perpustakaan Universitas 45 Makassar. Penelitian tersebut sama-sama meneliti pelestarian bahan pustaka tetapi lokasi yang berbeda dan tempat pelestarian bahan pustaka itu dilakukan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengembangkan sistem pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Diantara perpustakaan perguruan tinggi swasta di Makassar perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dikatakan perpustakaan yang sudah maju. Perpustakaan tersebut telah menyediakan berbagai sumber kebutuhan informasi bagi pemustakanya. Perpustakaan tersebut juga sudah mempergunakan informasi teknologi dalam membantu proses kinerja pustakawan.

Salah satu unsur terpenting dalam terbentuknya sebuah perpustakaan adalah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan tersebut juga harus mendapatkan pemeliharaan agar dapat memperpanjang umur koleksi tersebut. Sejauh ini perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah melakukan pelestarian bahan pustaka, namun pelestarian tersebut tidak dilakukan di dalam gedung perpustakaan melainkan di luar perpustakaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa koleksi yang kurang terurus. Seperti: tumpukan buku, rak yang berdebu dan bahkan ada beberapa buku yang tidak layak lagi digunakan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap “Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”.



## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?

## ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

### **1. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefinisikan kata-kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

- a) **Sistem**, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1320) adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Metode (cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud dalam/cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
- b) **Pelestarian Bahan Pustaka** dalam Standar Nasional Perpustakaan adalah kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan atau pengalih mediaan isi dari sebuah format ke format lain.

**c) Perpustakaan Perguruan Tinggi** dalam pasal 1 ayat 10 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah cara atau prosedur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja sama untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pelestarian bahan pustaka adalah suatu kegiatan yang sifat mencegah kerusakan yang terjadi pada suatu koleksi bahan pustaka. jadi, sistem pelestarian bahan pustaka adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam mencegah suatu kerusakan yang terjadi pada suatu koleksi bahan pustaka.

## **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Secara operasional ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap penyebab-penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara-cara pencegahan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menentukan batasan penelitian, batasan penelitian ini adalah sistem pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian ini meneliti tentang sistem pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut:

1. Pelestarian Bahan Pustaka; cetakan ketujuh, yang ditulis oleh Karmidi Mortoatmodjo, yang menjelaskan tentang pelestarian bahan pustaka, penyebab kerusakan bahan pustaka sampai dengan pencegahan kerusakan bahan pustaka.
2. Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan; yang ditulis oleh Hildawati Almah, yang membahas tentang kebijakan pengembangan koleksi, seleksi dan pengadaan bahan pustaka, evaluasi koleksi dan penyiangan, perawatan dan pelestarian koleksi perpustakaan.
3. Preservation Management for Libraries, Archives and Museum; yang ditulis oleh G.E Gorman dan Sydney J. Shep, yang membahas tentang manajemen pelestarian perpustakaan.
4. Jurnal online yang berjudul Colfogging Permethrin Sebagai Alternatif Bahan Kimia Fumigasi Dalam Upaya Pelestarian Bahan Pustaka Kertas, yang ditulis oleh Amma NaningRum.
5. Jurnal UIN Alauddin Makassar Khazanah Al-Hikmah ilmu perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan. Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka oleh Andi Ibrahim.

6. Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah; yang ditulis oleh Suherman yang membahas tentang organisasi perpustakaan sekolah, sarana, manajemen perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan program dan kegiatan.

#### ***E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui sistem pelestarian bahan pustaka di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor kerusakan bahan pustaka di Universitas Muhammadiyah Makassar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis antara lain:
  - 1) Masukan bagi pengelola perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk lebih mengoptimalkan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tersebut.
  - 2) Sebagai acuan bagi pustakawan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mengatasi kerusakan bahan pustaka.
  - 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pustakawan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi kerusakan bahan pustaka.

b. Manfaat Praktis yaitu:

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan bagi penulis secara khusus dan para masyarakat akan pentingnya mempelajari sistem pelestarian bahan pustaka dalam hal ini cara-cara pencegahan kerusakan bahan pustaka.
- 2) Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak pengelola Universitas Muhammadiyah Makassar dan para praktisi pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pencegahan kerusakan bahan pustaka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Pelestarian Bahan Pustaka***

##### **1. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka**

Bidang pelestarian bahan pustaka merupakan bidang yang masih baru dalam dunia perpustakaan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian ini baru dimulai pada sejak tahun 1966, yaitu pada saat ada banjir di Florence, Italia yang merusak koleksi perpustakaan nasional Italia serta benda-benda seni lainnya.

Usaha untuk mengeringkan, membersihkan, memperbaiki dokumen yang rusak akibat banjir tersebut memerlukan dana dan kepandaian yang luar biasa besarnya. Kejadian ini ternyata menggugah hati para pustakawan tentang perlunya mempelajari bidang pelestarian bahan pustaka ini secara sungguh-sungguh (Martootmodjo, 2009:1.4).

Pelestarian (*preservation*) menurut definisi yang diberikan oleh International Federal of Library Association (IFLA), mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.

Definisi pengawetan (*conservation*) oleh IFLA dibatasi kepada kebijaksanaan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut.

Perbaikan (*restoration*) menurut definisi yang diberikan IFLA menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak (Martoatmodjo, 2009:1)

Maksud dan tujuan pelestarian bahan pustaka yaitu mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik sehingga orang yang tadinya segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin menggunakan jasa perpustakaan.

Tujuan pelestarian bahan pustaka ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menyelamatkan fisik dokumen.
- b. Menyelamatkan nilai informasi dokumen.
- c. Mengatasi kendala kekurangan ruangan.
- d. Mempercepat perolehan informasi, seperti dokumen yang tersimpan dalam CD (Compact Disc) sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh, sehingga pemakaian dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal. (Almah, 2012:164-165)

Dengan pelestarian yang baik, diharapkan bahan pustaka dapat berumur lebih panjang, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan yang sama, yang dapat membebani pemesanan, pengolahan kembali, penempelan kartu-kartu, yang kesemuanya itu memerlukan uang. Dengan bahan pustaka lestari

terawat dengan baik, pustakawan dapat memperoleh kebanggaan dan peningkatan kinerja. Lingkungan yang sehat, ruang kerja yang baik, rapi, dan menarik, membuat kehidupan pustakawan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

## **2. Fungsi Pelestarian**

Fungsi pelestarian ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan jahil, serangga yang iseng, atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab.

Jika disimpulkan maka pelestarian memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi melindungi
- b. Fungsi pengawetan
- c. Fungsi kesehatan
- d. Fungsi pendidikan
- e. Fungsi kesabaran
- f. Fungsi sosial
- g. Fungsi ekonomi.
- h. Fungsi keindahan (Martoatmodjo, 2009:1.6-1.7)

## **3. Unsur- Unsur Pelestarian**

Berbagai unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah sebagai berikut:



- a. Manajemennya, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini. Bagaimana prosedur pelestarian yang harus diikuti. Bahan pustaka yang akan diperbaiki harus dicatat dengan baik, apa saja kerusakannya, apa saja alat dan bahan kimia yang diperlukan, dan sebagainya.
- b. Tenaga yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang mereka miliki. Mereka yang mengerjakan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu keahlian atau keterampilan dalam bidang ini. Paling tidak mereka sudah pernah mengikuti penataran dalam bidang pelestarian dokumen.
- c. Laboratorium, yaitu suatu ruang pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan.
- d. Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitor dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak akan mengalami gangguan.

#### **4. Jenis Koleksi Perpustakaan**

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di belahan dunia manapun, semakin banyak informasi yang dibutuhkan dan semakin banyak pula jenis bahan pustaka yang tersedia, baik dalam bentuk tercetak atau dalam bentuk elektronik. Hal ini menuntut perpustakaan untuk dapat lebih mengembangkan koleksinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumennya atau pemustakanya. (Yulia dkk, 2009:23)

a. Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti:

1) Buku

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk *cover* maupun jaket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.

2) Terbitan berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan secara terus menerus dengan jangka waktu terbit tertentu disebut terbitan berseri. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan, dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, triwulan, dan sebagainya.

b. Karya non cetak

Karya non cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, melainkan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah non buku.

Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:

- 1) Rekaman suara, yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam.
- 2) Gambar hidup dan rekaman video. Kegunaannya selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan.
- 3) Bahan grafika. Ada dua bahan grafika yang dapat dilihat langsung misalnya foto, gambar, lukisan, bagan yang harus dilihat dengan bantuan alat seperti slide, transparansi dan filmstrip.
- 4) Bahan kartografi. Yang termasuk kedalam jenis bahan ini adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya.

c. Bentuk mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*. Bentuk mikro ini terbagi atas dua jenis format yaitu mikrofilm (*microfilm*) dan mikrofis (*microfiche*). Biasanya film yang digunakan untuk mikrofilm berukuran 16 mm, sedangkan mikrofis berukuran 4x5 inci, terbuat dari *cellulosa ester* atau *polyester*. Kedua format tersebut memberikan keuntungan yang sama bagi perpustakaan. Keuntungan yang pertama bentuk mikro ini yaitu dalam penyimpanannya hanya membutuhkan sedikit tempat dibandingkan dengan bahan pustaka aslinya atau *hardcopynya*, yang

kedua adalah biaya yang dibutuhkan relatif kecil dibandingkan dengan nilai bahan pustaka aslinya.

Mikrofis cocok digunakan untuk mengalih mediakan bentuk monografi, pamflet atau laporan yang direvisi secara berkala, karena pemustaka akan mudah mengaksesnya daripada disimpan dalam bentuk mikrofilm. Ada jenis mikrofis yang disebut dengan *ultramicrofiche* dan *micro-opaques*.

d. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan kedalam media elektronik seperti pita *magnetic* dan cakram atau *disc*. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM, VCD player, dan sebagainya. Media CD-ROM termasuk ke dalam jenis media digital dan *optical disc*.

## **B. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

### **1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi juga semakin berkembang. Sekarang ini kita dapat menemukan berbagai jenis perpustakaan antara lain: perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang banyak kita jumpai pada saat ini. Dalam

penelitian ini penulis hanya akan menjelaskan gambaran singkat tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi yang terkait lokasi kajian penelitian.

Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi, yang mencakup universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan lain sebagainya. Perpustakaan tersebut berada di lingkungan kampus. Pemakainya adalah sivitas akademi perguruan tinggi tersebut. Dalam pengelola dan penanggung jawabnya adalah perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sementara itu lembaga perpustakaan tersebut bervariasi. Untuk tingkat universitas disebut Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan (UPT Perpustakaan), selanjutnya ada perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan, dan perpustakaan program pascasarjana. Proses pendidikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta rekayasa ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan sebagai jantungnya universitas (NS, 2006:35-36).

## **2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004:3) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat di aplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi dengan fungsinya dapat mendukung program pendidikan, pengajaran, serta penelitian dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan dan melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tujuannya, perpustakaan perguruan tinggi juga menjalankan fungsinya yaitu fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, dan fungsi interpretasi.

### 3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademi, perpustakaan

sekolah tinggi. Tujuannya membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran serta tri dharma perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi. (Sjahrial, 2000:4-5)

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan materi perpustakaan rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pascasarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal (Sulistyo-Basuki, 2010:2.18-2.19).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang membantu perguruan tinggi dalam mewujudkan salah satu visi dan misinya yaitu memberikan pendidikan dan secara umum memfasilitasi mahasiswa atau sivitas akademika untuk dalam



melakukan penelitian. Untuk terwujudnya tujuan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik.

### ***C. Faktor-Faktor Kerusakan Bahan Pustaka***

Perawatan bahan pustaka bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang baru bagi pustakawan, namun tugas bagian perawatan adalah tugas yang sulit. Terutama di negara tropis seperti Indonesia. Musuh bahan pustaka antara lain manusia, tikus, serangga, mikroorganisme, serta berbagai bencana alam lainnya.

Bahan pustaka yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda, hancur terkena air dan sebagainya. Cepat atau lambat proses kerusakan kertas tergantung pada mutu kertas dan iklim daerah, serta perawatannya.

Sebagai pustakawan yang profesional hendaknya kita juga bisa memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan baik kerusakan besar maupun kerusakan yang kecil. Ini sangat penting sekali bagi kelancaran dan keberhasilan dalam mengupayakan pelestarian informasi yang terdapat didalam bahan pustaka tersebut dan keberhasilan dalam memberikan layanan perpustakaan.

Pustakawan juga diharapkan mampu mengerjakan restorasi bahan pustaka terutama dalam hal menghilangkan noda pada bahan pustaka, penggantian halaman buku yang sobek karena serangga, memperbaiki bagian buku yang

basah atau terkena jamur dan menggantikan sampul buku yang sudah rusak fatal (Mortoatmodjo, 2009:2.1).

Demikian halnya faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh berbagai hal dan penyebab, kerusakan bahan pustaka juga dapat ditangani oleh pustakawan yang memiliki ahli atau kemampuan dalam bidang perawatan koleksi. Akan diuraikan secara garis besar faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka.

Kerusakan bahan pustaka itu secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1. Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri dari selulosa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup seperti jamur, serangga, binatang pengerat, dan lain-lain. Makhluk tersebut dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang kelembaban dan suhunya tinggi. Bila ruang tempat penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan berlarut-larut maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak berat.

#### 2. Faktor Fisika

Pada dasarnya setiap bahan pustaka terdiri atas zat organik yang suatu saat pasti akan hancur. Namun dengan demikian perlu dihindari dari faktor-faktor yang akan cepat merusak bahan pustaka, karena secara umum kertas terbuat dari serat tumbuhan atau sintesis yang dipakai untuk menulis, melukis serta menyebarkan berbagai informasi dan pengetahuan.

Adapun macam-macam perusak yg disebabkan oleh faktor fisika antara lain:

a. Debu

Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan. Apabila debu melekat pada kertas, maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan keasaman kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Di samping itu, apabila keadaan ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air lembab itu akan menimbulkan jamur pada buku. Debu dari jalan yang mengandung belerang atau debu dari *knalpot* kendaraan memiliki daya rusak yang paling tinggi.

b. Suhu dan kelembaban

Kerusakan kertas yang diakibatkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar. Di samping itu, suhu yang tinggi itu dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning. Sebaliknya, apabila lembab terlalu tinggi, buku akan menjadi lembab. Sebagai akibatnya, buku mudah diserang jamur, rayap, kecoa, kutu buku, dan ikan perak.

### c. Cahaya

Kertas yang kepanasan akan berubah warna menjadi kuning dan rapuh akhirnya rusak. Hindarilah sinar *ultra violet* (sinar matahari) yang masuk langsung ke perpustakaan. Kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar matahari adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak, selain itu kertas juga akan enjadi rapuh.

Proses kerusakan akan dipercepat dengan adanya uap air dan oksigen dalam udara, sehingga menimbulkan perubahan warna. Buku menjadi kuning kecokelatan dan kadar kekuatan serat pada kertas menurun.

### 3. Faktor Kimia

Terjadinya reaksi *oksidasi* dan *hidrolisis* menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa-senyawa kimia itu akan terurai. Oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dari udara yang menyebabkan jumlah gugusan *karbonat* dan *karboksil* bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas.

Hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air. Reaksi hidrolisis mengakibatkan putusnya rantai *polimer* serat selulosa sehingga mengurangi kekuatan serat. Akibatnya kekuatan kertas berkurang dan kertas menjadi rapuh.

Kandungan asam dalam kertas akan mempercepat kerusakan kertas karena asam akan mempercepat reaksi hidrolisis. Tinta merupakan salah

satu sumber terbentuknya asam pada kertas, karena tinta dibuat dengan mencampur asam *tanat* dan garam besi serta ditambah dengan asam *sulfat* atau asam *hidroklorida* agar tetesan dapat melekat dengan baik (Mortoatmodjo, 2009:2.12-2.14).

#### 4. Faktor-Faktor Lain

##### a. Manusia

Manusia dapat bertindak sebagai penyanggah buku, tetapi juga menjadi perusak buku yang hebat. Berdasarkan kenyataan yang kerusakan buku terjadi karena ulah manusia. Misalnya, pembaca perpustakaan secara sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, misalnya diambil gambar atau tabel-tabel statistiknya.

Kadang-kadang pengguna perpustakaan sengaja atau tidak sengaja membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku ke belakang.

##### b. Bencana alam

Bencana alam seperti kebakaran atau banjir, dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu pustakawan diharapkan mampu menekan sekecil mungkin akibat dari bencana alam tersebut.

Untuk menanggulangi bahaya api maka faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Alat-alat dalam gedung digunakan yang tahan api.

- 2) Perlu dipersiapkan alat pemadam kebakaran.
- 3) Dilarang merokok di dalam ruangan perpustakaan.
- 4) Pemakaian peralatan listrik harus hati-hati (Mortoatmodjo, 2009:2.14-2.16).

#### ***D. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka***

Bahan pustaka yang umumnya terbuat dari kertas akan mengalami kerusakan dengan sendirinya. Hal ini disebabkan bahan pembuat kertas itu sendiri yang bersifat asam merupakan bahan organik yang selalu bereaksi dan akan mengurai. Di samping itu faktor-faktor lain seperti kelembaban karena pengaruh uap air, atau kekeringan karena pengaruh panas terhadap ruangan koleksi, bisa merusakkan koleksi tersebut. Polusi udara, manusia, serangga, binatang mengerat dan lain-lain adalah faktor perusak bahan pustaka yang hebat. Yang dimaksud dengan lingkungan bahan pustaka adalah gedung, ruangan dan peralatan yang ada dalam suatu perpustakaan. Pemeliharaan lingkungan adalah pemeliharaan dan penjagaan bahan pustaka yang tidak berkenaan dengan fisik bahan pustaka, melainkan menyangkut gedung perpustakaan, ruang baca, ruangan penyimpanan dan peralatan yang ada di dalamnya.

Idealnya lokasi perpustakaan tidak boleh berada dikawasan industri atau daerah yang padat oleh kendaraan bermotor, industri atau daerah yang mengeluarkan gas-gas pencemaran maka ruang perpustakaan harus menggunakan filter pembersih udara untuk membersihkan udara yang masuk

ke perpustakaan. Gedung perpustakaan harus terbuat dari bahan tahan api, anti serangga dan tembok bangunan untuk menutup kemungkinan terjadi kapioritas air tanah ke dalam tembok. Pengaturan ruangan harus sebaik-baiknya untuk mendapatkan sirkulasi udara sempurna.

Bahan pustaka yang belum rusak dapat dicegah agar tidak terkontaminasi oleh perusak bahan pustaka. Bahan yang sudah mengalami kerusakan dicegah agar tidak menjadi lebih parah kerusakannya, sehingga proses kerusakan terhenti (Mortoatmodjo, 2009:3.1).

#### 1. Berbagai usaha pencegahan kerusakan bahan pustaka

Usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat daripada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya. Untuk melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

##### a. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia

Ternyata manusia, baik petugas perpustakaan maupun pembaca dapat merupakan faktor perusak yang hebat.

Banyak kerusakan yang bisa dihindari, jika kita mengetahui cara pencegahannya, misalnya saja agar kulit buku tidak lengket antara yang satu dan yang lain, janganlah menyusun buku di rak dengan padat. Sisakanlah 20% dari lebar rak, agar buku-buku tidak berdempetan, serta bisa menampung jika ada penambahan buku.

Waktu mengambil sebuah buku dari rak, haruslah dibuatkan “jalan” dengan cara mendesak ke kanan dan ke kiri, sehingga longgar. Barulah buku ditarik dari rak. Cara memegang buku harus benar yaitu di tengah punggung buku, jangan dari atas karena hal ini bisa merobek punggung buku. Begitu pula waktu mengembalikan ke rak, harus disediakan ruangan dahulu baru dimasukkan.

Setelah buku diambil dari rak, maka akan tampak lubang menganga tegak. Jika buku yang diambil tebal, kemungkinan jajaran di sebelah kiri atau kanan akan meliuk mengisi lubang tersebut. Kalau terjadi demikian buku-buku jadi berdiri miring. Jika buku yang miring tadi tipis, akan meliuk dan tertindih yang lain, kedudukan itu dapat merusak jilidan buku. Cara-cara demikian perlu diketahui oleh petugas perpustakaan, karena ini menyangkut tugas mereka setiap hari. Kerapian dan , kebenaran kedudukan buku di rak, harus dijaga, agar koleksi perpustakaan awet.

Begitu pula pada saat mengemas buku untuk dikembalikan ke rak. Hindarilah memanggul buku banyak-banyak. Hal ini berbahaya, karena keberatan atau suatu hal, buku bisa berjatuhan dari genggamannya petugas, sehingga bisa merusak jilidan buku, atau berakibat robeknya bahan pustaka. sebaiknya buku ditempatkan dan disusun rapi pada rak dorong atau rak roda, baru kemudian dikembalikan ke rak.



Dengan segala kesabaran beritahulah pembaca perpustakaan bagaimana caranya menggunakan bahan pustaka, cara memperoleh buku, cara mengambil buku dari rak, cara menempatkannya di rak, dan sebagainya. Sekali pembaca memahami tata cara tersebut mereka akan menjadi pembaca yang baik.

Adakan kontrol yang ketat pada pengembalian buku. Apakah pembaca membuat kerusakan atau mengotori buku, sehingga semua buku yang ada di rak berstatus bersih dan baik, siap dipakai. Kalau ada kerusakan kecil harap segera di perbaiki. Jangan menunggu kerusakan menjadi demikian parah. Usahakan perpustakaan memiliki bagian restorasi atau ruang untuk pelestarian atau pemeliharaan bahan pustaka, sehingga jika sewaktu-waktu ada kerusakan bisa cepat diperbaiki. Memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang menyebabkan buku rusak sehingga mendidik para peminjam bahan pustaka.

b. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh tikus

Tikus adalah jenis hewan pengerat yang susah dibasmi. Usaha pembasmian yang biasa dilakukan manusia ialah dengan memasang perangkap tikus. Cara itu sekarang telah terdesak oleh hadirnya beberapa jenis racun dan lem untuk menangkap tikus. Pencegahan dan pembasmian tikus dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Melakukan pemeriksaan secara teratur terhadap gedung, ruang, atau tempat penyimpanan bahan pustaka. Andai kata terdapat sarang atau lubang tikus, hendaknya sarang itu dihancurkan dan lubangnya segera ditimbun dengan bahan yang sesuai.
  - 2) Menggunakan berbagai jenis perangkap tikus.
  - 3) Menggunakan lem penangkap tikus.
  - 4) Menggunakan berbagai jenis racun tikus.
- c. Kerusakan yang disebabkan oleh serangga

Dewasa ini bahan-bahan kimia pembunuh serangga telah banyak dipasarkan di toko-toko. Namun penggunaan bahan-bahan kimia untuk memberantas serangga (pestisida) itu harus hati-hati karena semua bahan kimia itu mengandung racun yang kadang-kadang membahayakan kesehatan manusia.

Pemberantasan serangga dapat di tempuh dengan cara-cara berikut.

- 1) Penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga). Tempat-tempat yang disemprot dengan bahan insektisida tertentu ialah tembok, lantai, langit-langit, rak buku, dan bagian-bagian tertentu sebuah buku. Penyemprotan dengan bahan insektisida tertentu dapat dilakukan secara berkala.
- 2) Penggunaan gas racun

Salah satu cara untuk membasmi hewan perusak bahan pustaka jenis serangga ialah dengan cara fumigasi.

### 3) Penggunaan sistem pengumpanan

Pembasmian serangga dapat pula dilakukan dengan cara pengumpanan misalnya: campuran tepung terigu, beras, atau tepung tapioka dengan *sodium fluosilica* ditempatkan pada tempat terbuka, campuran ini dapat membunuh kecoa dan ikan perak. Selanjutnya sejumlah kertas *sheet* atau kertas berwarna coklat yang disemprot dengan *dieldrin* dan ditempatkan di belakang buku-buku, dapat membunuh ikan perak.

### 4) Tempatkan kapur barus di belakang buku

Benda tersebut menghalau ikan perak, kecoa atau serangga perusak buku lainnya.

### d. Mencegah kerusakan yang disebabkan oleh jamur

Cara tradisional yang digunakan untuk membasmi jamur adalah: menjaga ruangan buku dari genangan air. Oleh karena itu saluran-saluran air harus diatur sebaik-baiknya. Menempatkan kapur sirih yang dimasukkan ke dalam baskom pada setiap rak buku dan kapur sirih itu akan menyerap uap air yang berlebihan di dalam ruangan. Menempatkan arang pada setiap rak buku. Agar tidak kelihatan kotor arang dimasukkan ke dalam karung kecil dari kain kasa.

Cara modern membasmi jamur yang telah tumbuh di buku ialah dengan cara menggunakan *sistem fumigasi*.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam usaha pencegahan kehadiran jamur adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemeriksaan kelembaban ruangan atau tempat penyimpanan bahan pustaka.
  - 2) Pembubuhan obat anti jamur pada kulit buku.
  - 3) Jaga kebersihan buku dari minyak. Tangan manusia mengandung minyak, terutama kalau berkeringat. Kalau minyak tersebut ada pada ruangan yang lembab, maka tumbuhlah jamur.
  - 4) Jaga bahan pustaka dari kehadiran debu. Debu yang menempel pada buku menjadi berbahaya, karena debu tersebut mengandung partikel besi yang jika menempel pada kertas yang lembab akan tumbuh jamur.
- e. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh banjir

Bahan pustaka yang rusak karena banjir biasanya memerlukan perawatan khusus. Bahan pustaka yang keadaanya parah harus diperbaiki di tempat yang mengerjakan perbaikan dan penjilidan. Akan tetapi sebelum bahan pustaka itu diserahkan ke tempat itu, pertolongan pertama harus dilakukan terlebih dahulu oleh pihak yang bersangkutan dengan pengetahuan seadanya.

Air memang banyak kegunaannya, tetapi sekali waktu air adalah musuh manusia. Dokumen dapat dirusak oleh air dengan berbagai cara. Kulit buku menjadi mengembang, lembaran di dalamnya menjadi

kotor dan berkeriput. Dokumen bahan pustaka yang ditulis dengan tinta yang luntur, tulisannya akan pudar atau terhapus.

Apabila ada bahan pustaka yang rusak karena banjir, langkah-langkah yang dapat diambil sebagai tindakan pencegahannya ialah sebagai berikut:

- 1) Ikatan bahan pustaka jangan dilepaskan. Dengan demikian, lumpur yang ada pada bagian luar mudah dibersihkan. Untuk menghilangkan kotoran, lumpur, dan lain-lain digunakan kapas yang sudah dibasahi
- 2) Air yang terdapat dalam ikatan bahan pustaka harus dikeluarkan dengan cara menekannya secara perlahan-lahan.
- 3) Bahan pustaka yang masih basah dianginkan sampai kering.
- 4) Bahan pustaka diusahakan agar tetap utuh dan lampirannya jangan terpisah.
- 5) Bahan pustaka jangan dikeringkan di bawah pancaran sinar matahari.
- 6) Kesabaran adalah modal utama dalam usaha melakukan tindakan pencegahan terhadap kerusakan bahan pustaka.
- 7) Sebelum bahaya banjir tiba, di sekeliling tempat penyimpanan bahan pustaka hendaknya dibuatkan saluran yang baik. Dengan adanya saluran itu, air tidak dapat menggenangi tempat penyimpanan bahan pustaka.

f. Kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran

Untuk mencegah bahaya kebakaran sebaiknya di beberapa tempat diletakkan alat pemadam kebakaran yang berisikan karbondioksida. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk mencegah api berkobar lebih hebat antara lain:

- 1) Api yang menyala dalam suatu tempat akan padam apabila tempat itu segera diselubungi kain atau karung basah.
- 2) Api di atas meja akan mudah padam apabila ditutup dengan selimut yang terbuat dari asbes.
- 3) Api yang menyala-nyala dapat dipadamkan dengan bahan yang berbuih.
- 4) Kalau api tidak segera padam tanda bahaya harus dibunyikan. Kerusakan oleh air masih dapat ditolong, tetapi kerusakan oleh api bagi bahan perpustakaan sukar ditolong. Kertas rusak total kalau terbakar, karena terbuat dari selulosa yaitu serat kayu yang sifatnya mudah terbakar.

g. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh debu

Debu yang sangat kecil itu memiliki daya rusak yang cukup hebat. Sifat kertas yang organik, jika ditemplei debu akan bereaksi menimbulkan noda karat berwarna cokelat. Pada bagian atas buku atau bagian depan dan belakang buku atau tepi kertas yang terkena debu dapat berwarna kuning kecokelatan. Tulisan menjadi kabur dan tidak

sedap dipandang mata. Debu dapat mengundang tumbuhnya jamur, pada bahan pustaka yang sekaligus dapat meningkatkan keasaman pada kertas dan memperpendek usia kertas.

Alat yang digunakan untuk menyerap debu yang terdapat di dalam ruang penyimpanan bahan pustaka ialah alat penghisap debu. Pohon-pohon besar yang ditanam di halaman gedung dapat berfungsi sebagai penghalang debu. Kawat halus yang digunakan untuk menutup lubang-lubang angin dapat berfungsi sebagai pembendung debu yang akan masuk ke dalam ruangan penyimpanan bahan pustaka.

h. Mencegah kerusakan sampul buku

Kerusakan jenis ini mungkin disebabkan oleh rendahnya mutu sampul buku. Kerusakan ini dapat juga dilakukan oleh petugas perpustakaan yang ceroboh karena capai, kesal bekerja atau sebab lain, buku terjatuh, dan sampulnya roboh. Pencegahan untuk jenis kerusakan ini ialah belilah buku yang bermutu karena buku perpustakaan akan digunakan oleh orang banyak.

i. Mencegah kerusakan pada punggung buku

Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh kesalahan waktu mengeluarkan buku dari rak. Buku berderet padat di rak, kita pegang bagian atas dan kita tarik. Punggung buku bagian atas mendapat tarikan paling kuat, sedangkan bagian bawah masih terjepit. Kalau kebiasaan mengambil buku demikian selalu kita kerjakan, apalagi

kalau pergerakan buku di rak terlalu padat, maka punggung buku akan kalah dan rusak.

Cara mencegahnya ialah, ambil buku dengan cara tertentu, yaitu beri jalan ke kiri dan ke kanan buku dengan mendesakkannya terlebih dahulu. Sesudah ada ruangan cukup, maka buku baru ditarik dari rak. Bukan bagian atasnya, tetapi bagian tengah-tengah buku, agar seimbang. Hindari agar buku tidak sering terjatuh. Punggung buku tak akan mengalami gangguan.

j. Mencegah kerusakan pada jilidan buku

Hal ini banyak disebabkan oleh mutu pekerjaan penjilidan yang rendah, dapat juga mutu bahan dan mutu penerbitan yang rendah pula. Buku yang sering jatuh juga dapat rusak pada jilidannya, begitu pula karena sering dipinjam dan difotokopi, jilidan menjadi cepat rusak. Cara mencegahnya ialah, jika terlihat jilidan mulai kendur, kirimkan ke bagian pelestarian untuk diperbaiki. jangan menunggu kerusakan yang parah, sebab kerusakan dapat menjalar kepada lembaran kertas.

k. Mencegah kerusakan bahan pustaka karena pemudaran warna kertas

Pemudaran warna kertas ini terjadi karena kertas mengandung senyawa asam. Cara mencegahnya ialah dengan merendahkan temperatur ruangan antara 20°- 24°C dengan AC. Pengaruh panas dari luar dapat dicegah dengan menggunakan jendela bergorden yang dapat dikontrol atau jendela kaca yang diberi filter.



Petugas yang ditunjuk untuk memperbaiki buku-buku yang rusak ini harus memiliki pengetahuan memperbaiki buku. Yang lebih penting lagi adalah petugas tersebut harus terampil dan kreatif. Dengan demikian buku yang rusak itu dapat diperbaiki sedemikian rupa sehingga menjadi buku yang baik kembali (Bafadal, 2009:123)

Selain pencegahan di atas ada pula pencegahan yang lain yaitu:

#### 1) Fumigasi

Fumigasi perpustakaan adalah suatu tindakan pengasapan yang digunakan untuk tujuan mencegah, mengobati dan mensterilkan bahan pustaka dari gangguan serangga pada suatu perpustakaan tertentu dengan menggunakan fumigan, yaitu suatu zat yang pada fase gas bersifat beracun (Naningrum, 2007:3).

Kata fumigasi berasal dari kata latin *fumigare* yang berarti *pengasapan*. Fumigasi dilaksanakan dengan pembakaran atau penguapan zat kimia yang mengandung racun. Uap atau asap zat kimia tersebut dapat membunuh serangga, jamur, atau kuman-kuman yang menyerang buku. Dokumen menjadi steril dengan menggunakan bahan-bahan kimia (*fumigant*). Dengan demikian kerusakan bahan pustaka lebih lanjut dapat dicegah atau dihindari. Kuman, jamur, dan serangga perusak bahan pustaka lain terbunuh.

## 2) Deasidifikasi

Deasidifikasi (*deacidification*) adalah kegiatan pelestarian bahan pustaka dengan cara menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Dalam proses pembuatan kertas, ada campuran zat kimia yang apabila zat tersebut terkena udara luar, membuat kertas menjadi asam. Proses ini berlangsung terus walau kertas sudah menjadi bentuk buku. Dengan persenyawaan udara dari luar, apalagi dengan udara yang kotor oleh debu, gas, knalpot mobil, atau limbah industri, asam tersebut dapat merusak kertas.

## 3) Laminasi

Laminasi artinya melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar bahan pustaka menjadi lebih awet. Proses keasaman yang terjadi pada kertas atau bahan pustaka dapat dihentikan oleh pelapis bahan pustaka yang terdiri dari *film oplas*, *kertas cromton*, atau kertas pelapis. Pelapis bahan pustaka ini menahan polusi atau debu yang menempel di bahan pustaka sehingga tidak beroksidasi dengan polutan. Proses laminasi biasanya digunakan untuk kertas-kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki dengan cara lain misalnya seperti menambal, menjilid, menyambung dan sebagainya. Biasanya kertas atau bahan pustaka yang dilaminasi adalah bahan pustaka yang sudah tua dan berwarna kuning kecokelatan.

#### 4) Enkapsulasi

Enkapsulasi adalah salah satu cara melindungi kertas dari kerusakan yang bersifat fisik misalnya rapuh karena umur, pengaruh asam, karena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya.

#### 5) Pencurian dan Vandalisme

Yang tidak kalah pentingnya dari program perawatan dan pelestarian bahan pustaka adalah keamanan dari pencurian dan pengrusakan. Prosedur pengamanan dapat dilakukan dengan cara pengawasan dalam ruang baca, pemeriksaan tas, pemasangan *detector* pada pintu ruang baca dan lain-lain (Ibrahim, 2013:90)

#### 6) Belajar dari Perawatan Naskah Kuno

Harian Bisnis Indonesia (18 September 2005) pernah memuat tentang teknik terbaru pengawetan naskah kuno. Dalam harian tersebut dikatakan bahwa perawatan naskah, terutama naskah kuno tidak hanya membutuhkan ketelitian, tapi juga biaya agar tidak cepat rusak seiring dengan bertambahnya usia naskah. Salah satu cara untuk merawat buku-buku atau naskah-naskah kuno adalah dengan menaruhnya di ruangan dengan suhu dibawah 15 derajat Celcius dan dengan tingkat kelembapapan udara antara 40%-50%.

Meskipun ada sebagian naskah yang sudah disimpan pada media elektronik supaya tetap bisa terbaca oleh para peneliti, tetap

saja naskah asli mesti dipertahankan karena peneliti juga memerlukan wujud asli dari naskah tersebut (Suherman, 2013:131).

#### ***E. Tujuan Pencegahan Kerusakan***

Pencegahan kerusakan bahan pustaka bertujuan agar:

1. Kerusakan yang lebih hebat dapat dihindarkan. Koleksi yang dimakan oleh serangga atau dirusak binatang mengerat dapat diselamatkan.
2. Koleksi yang terkena penyakit, misalnya terkena jamur dapat diobati dan yang terkena kerusakan kecil dapat diperbaiki.
3. Koleksi yang masih baik dapat terhindar dari penyakit maupun kerusakan lainnya.
4. Kelestarian bahan pustaka terjaga.
5. Kelestarian informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut dapat terjaga.
6. Pustakawan atau pegawai yang bekerja di perpustakaan sadar bahwa bahan pustaka bersifat rawan kerusakan.
7. Para pemakai, terdidik untuk berhati-hati dalam menggunakan buku, serta ikut menjaga keselamatannya.
8. Semua pihak, baik petugas perpustakaan maupun pemakai perpustakaan selalu menjaga kebersihan lingkungan (Mortoatmodjo, 2009:3.2).

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif yang menggambarkan mengenai obyek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perpustakaan. Model analisis kualitatif lebih mengutamakan pada content analisis yang tertuju pada pendalaman dan penghayatan terhadap makna data-data yang dikaji, dengan pendalaman pemikiran terhadap data-data tersebut memungkinkan hasil penelitian yang dicapai memadai. Selain itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. (Moleong, 2013: 11)

### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar jln Sultan Alauddin no. 259. Alasan memilih tempat penelitian ini karena perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sudah melakukan sistem pelestarian terhadap bahan pustakanya. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

juga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di perpustakaan tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 September sampai 17 Oktober 2014, tetapi sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan orientasi terlebih dahulu terhitung mulai bulan 24 Juni sampai 17 Oktober 2014. Dalam tahap penelitian terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian hingga penyempurnaan skripsi.

Tabel 1  
Adapun daftar aktivitas dalam penelitian ini adalah

No	Aktivitas	Bulanke:							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Observasikeperpustakaan UIN Alauddin Makassar								
2.	Mencaridanmasukkanjudulpelelitian								
3.	Penyusunanproposal								
4.	Seminar proposal								
5.	Perbaikan proposal								
6.	Penelitian								
7.	BimbinganSkripsi								
8.	UjianMeja								

9.	PenyempurnaanSkripsi								
----	----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

### ***C. Sumber Data***

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (kepala perpustakaan, pustakawan bidang pengolahan dan bidang pengolahan referensi), yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang baik lisan maupun tertulis. Apabila menggunakan dokumentasi, maka sumber data yang dipilih secara purposive adalah dimana sampel diambil secara acak, tetapi justru dipilih mengikuti kriteria tertentu. Pada tahap awal yang dijadikan sumber data adalah sumber yang dapat memberi informasi dan mampu menjembatangi kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

1. Metode observasi, yaitu teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Penelitian mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci. Kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan didapat data yang nantinya akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. (Hasnun, 2004:24)
2. Metode interview, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2013:217). Peneliti melakukan interview kepada kepala perpustakaan, pustakawan bidang pengolahan dan bidang pengolahan referensi.

3. Metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. (Arikunto, 2002:23)

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian***

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi yang diinginkan yaitu:

- a. Data kepastakaan (dokumentasi) melalui metode ini penulis menggunakan beberapa sumber bacaan berupa buku, jurnal, majalah , serta akses online yang berhubungan judul yang diteliti
- b. Data lapangan (*field research*) melalui metode ini penulis menggunakan :
  - 1) Observasi: observasi dilakukan mulai dari tanggal 24 Juni – 2 Juni 2014.
  - 2) Wawancara: Wawancara dilakukan mulai tanggal 13 Oktober sampai dengan 17 Oktober 2014.



3) Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dilokasi penelitian dan tempat pelestarian bahan pustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen (alat pengumpulan data) dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

### **a. Observasi**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah panduan observasi.

b. Wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah panduan wawancara dengan menggunakan alat perekam.

c. Dokumentasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini tentunya adalah kamera.

***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik pengolahan dan analisis data hasil wawancara, yaitu dengan cara mengelompokkan pertanyaan dan jawaban wawancara, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar dalam proses pengumpulan data, jawaban dari informan bisa dengan mudah ditemukan.

2. Observasi

Teknik pengolahan dan analisis data hasil observasi, yaitu dengan cara mencatat dan mengelompokkan data-data yang dianggap relevan dengan penelitian, kemudian melengkapi data hasil wawancara, untuk memperoleh data hasil penelitian yang lebih banyak.

3. Dokumentasi

Teknik pengolahan dan analisis data hasil dokumentasi, yaitu dengan cara memilah foto-foto perpustakaan yang sesuai dengan penelitian. Foto-foto yang tidak terlalu berkaitan dengan penelitian, tidak akan diambil atau

dimasukkan. Foto-foto yang dimasukkan nantinya dalam pengumpulan data, yaitu foto-foto ruangan, koleksi, dan hasil wawancara dengan informan.

### ***G. Uji Keabsahan Hasil Penelitian***

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), (Moleong, 2006 :324).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik uji keabsahan hasil penelitian atau teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Pengamatan yang peneliti lakukan, tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang agak lama. Observasi dilakukan mulai sejak bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014, yaitu terhitung selama lima bulan.

#### **2. Meningkatkan ketekunan/*Keajegan* Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan dalam meneliti dilakukan sejak awal saat

observasi di lokasi penelitian. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

### 3. Kepastian

Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan data-data yang terkumpul untuk keperluan evaluasi. Selama melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data-data melalui pengamatan langsung, merekam hasil wawancara, dan mengambil foto dari latar penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian.

Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi buku, jurnal maupun penelitian lainnya yang terkait dengan temuan yang diteliti untuk melengkapi dan memperkaya hasil penelitian. Dengan kecukupan referensi maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar***

##### **1. Sejarah Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Dalam perjalanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar beberapakali mengalami perpindahan seiring dengan perkembangan yang dialami oleh Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari perjalanan tersebut mulai dari kampus satu, dua, dan tiga berturut-turut pernah menjadi pusat kegiatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini jugalah yang menyebabkan berpindahnya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dari kampus satu, dua, dan tiga.

Sejarah berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar awalnya berada di Jalan Ranggong Dg. Romo (Kampus I) dan didirikan pada tahun 1977 sebagai kampus pertama. Pada tahun 1985 didirikan kampus kedua yang bertempat di Jalan Bungaya (kampus II), kemudian pada tahun 1994 kampus ketiga di gedung B yang terletak di Jalan Sultan Alauddin No. 259 menjadi pusat kegiatan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang (kampus III). Selanjutnya di lokasi yang sama berpindah dari gedung B ke gedung Ma'had Al-Birr pada tahun 1996, kemudian pada tahun 2001 berpindah dari gedung

Ma'had Al Birr berpindah ke gedung Rektorat yang sebelumnya adalah mesjid kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak awal berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu tahun 1977 sampai tahun 1986, perpustakaan masih dikelola dengan sangat sederhana. Berturut-turut perpustakaan dikelola oleh ibu Hasiah, kemudian pak Siri Dangnga, selanjutnya ibu Fatimah Tola, dan pak Nasir Hamdat.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengawali perkembangan ketika Drs. Sanusi, M.Si. menjadi kepala perpustakaan dengan enam orang karyawan. Drs. Sanusi, M.Si. menjadi kepala perpustakaan pada tahun 1986 sampai dengan tahun 2002. Pada tahun 2002 bulan Oktober peralihan kepala dari Drs. Sanusi, M.Si. ke Drs. Sunusi M, M.PdI sampai sekarang.

Di bawah pengelolaan kepala perpustakaan Drs.Sunusi M, M.Pd.I. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami perkembangan yang lebih pesat lagi. Dengan pengelolaan perpustakaan yang berbasis teknologi komputer. Perpustakaan Unismuh Makassar mengawali teknologi komputer dengan menggunakan program SIPISIS, walaupun program ini sampai sekarang belum maksimal penggunaannya. Sehingga sebahagian besar masih menggunakan sistem manual. Dan karena penggunaannya masih belum maksimal maka diadakannya

pelatihan-pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan kemajuan perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menempati ruangan seluas 22,5 m X 25 m, pada ruangan inilah semua aktifitas perpustakaan dilaksanakan, seperti membaca, peminjaman, pengembalian dan bebas pustaka. Koleksi yang berada di perpustakaan ini terdiri dari buku, majalah, dan skripsi, dan perlengkapan sarana dan prasarana di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan sarana yang dapat memperlancar dinamika pekerjaan, demikian pula pelayanan terhadap pemakai.

## **2. Visi dan Misi**

Dengan keinginan untuk memajukan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki visi dan misi sebagai berikut :

### **Visi**

Sumber pembelajaran, informasi, dan penelitian dalam pengembangan insan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal ilmiah, dan berilmu amaliah.

### **Misi**

Menyediakan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, percaya diri, dan proaktif. Melestarikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ilmu pengetahuan,

teknologi yang unggul, terpercaya. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi untuk kemaslahatan manusia baik lahiriyah maupun batiniyah.

### 3. Tenaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pada saat ini perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dikelola oleh 10 orang sumber daya manusia yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Hanya ada 2 orang yang mempunyai latar belakang pendidikan Perpustakaan dan 8 orang lainnya berlatar belakang pendidikan bukan Perpustakaan.

Tabel 2  
Ketenagaan  
Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Nama	Jabatan	Latar belakang Pendidikan
1	Drs. Sunusi M. M.PdI	Kep. Perpustakaan	Perpustakaan
2	Naspiah Mantang. S. E	KTU	Ekonomi
3	Nursinah, S. Hum	Bag. Pengolahan	Perpustakaan
4	Wahyuni, S. Pd	Bag. Pengolahan	B. Indonesia
5	Drs. Marzuki Makmur Ali, M. PdI	Bag. Referensi	Agama
6	Drs. Baho Alang	Bag. Referensi	Agama
7	Jumriati, S. Pd	Bag. Sirkulasi	B. Indonesia
8	Dra. Ira Bashirah Rahman	Bag. Sirkulasi	Agama
9	Adhayati Thaib, S. Km	Bag. Administrasi	Kesehatan
10	Nuraeni	Bag. Administrasi	SMA

*Sumber Data: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sebuah perpustakaan dapat dinilai dengan baik apabila salah



satu komponennya yaitu pustakawan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, pustakawan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjalankan program perpustakaan. Karena pustakawan merupakan hal terpenting dan pustakawan/staf yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mayoritas non perpustakaan maka sering diadakan pelatihan dan terkadang studi banding di perpustakaan Universitas Muhammadiyah lainnya, baik itu di Sulawesi maupun di luar Sulawesi. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemakainya.

#### **4. Layanan dan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

##### **a. Sistem Layanan**

Pelayanan perpustakaan adalah suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pengguna agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak untuk dibaca atau dipinjamkan bagi yang membutuhkannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memakai sistem layanan terbuka. Pelayanan terbuka adalah setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan boleh mencari sendiri atau diberi kesempatan memilih

sendiri bahan pustaka yang ada di rak sesuai dengan keinginan pemustaka.

#### Jam Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

##### 1) Senin s.d Kamis dan Sabtu:

Jam 08.00 – 17.00

Jam 12.00 – 13.30 Istirahat

##### 2) Jum'at:

Jam 08.00 – 17.00

Jam 11.30 – 13.30 Istirahat

#### b. Jenis Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu:

- 1) Layanan Sirkulasi : layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu serta perpanjangan kartu anggota perpustakaan. Layanan sirkulasi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memakai layanan yang menggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu Sipisis dan Sistem Manajemen Perpustakaan.
- 2) Layanan membaca : layanan ini berlaku pada semua pengunjung perpustakaan.
- 3) Layanan administrasi
- 4) Layanan internet
- 5) Layanan referensi

Jasa layanan ini, memberikan rujukan informasi yang beragam. Di dalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti: kamus, laporan hasil penelitian, karya tulis ilmiah dan skripsi. Koleksi referensi, ditandai dengan label punggung buku bertuliskan "R". Koleksi referensi hanya dapat dibaca ditempat, tidak diperkenankan dipinjam atau dibawa pulang.

6) Layanan Koleksi Majalah/Jurnal Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Perpustakaan menyediakan berbagai judul majalah / jurnal yang berasal dari pembelian, hadiah dan tukar-menukar.

## **5. Koleksi Bahan Pustaka**

Koleksi bahan pustaka adalah unsur utama dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Sebab tanpa koleksi. Suatu perpustakaan tidak dapat terlaksana. Dilihat dari bentuk fisik publikasinya , koleksi bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3  
Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Jenis Koleksi	Judul	Eksamplar
Buku	3.257	3.418
Laporan Penelitian	3.310	3.346
Majalah/Artikel/Jurnal	191	215
Surat Kabar	8	30
Jumlah	6.766	7.009

*Sumber: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar 2014*

### ***B. Sistem Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar***

Pelestarian bahan pustaka adalah hal yang sangat perlu diperhatikan oleh suatu perpustakaan, karena suatu layanan yang baik akan memberikan implikasi pada peningkatan jumlah pengunjung. Mutu layanan perpustakaan juga ditentukan oleh besarnya tenaga pustakawan dan tingkat keterampilan pustakawan yang mengelolanya.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan pelestarian bahan pustaka dengan menggunakan 2 sistem yaitu:

#### **1. Penjilidan**

Pada dasarnya penjilidan merupakan pekerjaan menghimpun atau menggabungkan lembaran-lembaran lepas menjadi satu, yang dilindungi oleh ban atau sampul. Penjilidan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perpustakaan.

Selain perbaikan penjilidan, perpustakaan juga melaksanakan kegiatan penjilidan buku-buku atau terbitan berseri, brosur, pamflet, atau lembaran-lembaran lepas.

Untuk melaksanakan penjilidan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain tujuan buku, kegunaan buku, bahan yang diperlukan, dan biaya.

Sebelum dijilid buku perlu dipersiapkan secara baik. Kekurangan dalam persiapan bisa berakibat fatal dan mengecewakan. Persiapan penjilidan meliputi dua hal yaitu penghimpunan kertas-kertas atau bahan pustaka dan penggabungan. Penghimpunan harus dilakukan dengan teliti jangan sampai salah mengurutkan nomor halaman untuk buku dan nomor penerbitan untuk majalah.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penjilidan antara lain:

1. Lem
2. Mesin pemotong



3. Mesin fotocopy warna



4. Komputer



5. Scanner



## 6. Laminating



Menurut bapak Marzuki Ma'mur Ali yang diwawancarai pada hari Senin 13 Oktober 2014, ibu Nursinah yang diwawancarai pada hari Kamis 16 Oktober 2014 dan bapak Sunusi M pada hari Jumat 17 Oktober 2014 menyatakan bahwa sistem pelestarian bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu menjilid ulang/penjilidan. Sebelum melakukan penjilidan tersebut kegiatan awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan bahan pustaka yang rusak lalu menjilidnya toko Ende Jaya pihak umum yang bekerja sama dengan Baitul Mal Tanwil (BMT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut.

## 2. Pengalih mediaan ke dalam bentuk CD-ROM

CD-ROM adalah *disc* yang terbuat dari plastik, berkilau dengan warna pelangi yang bergaris tengah 4.72 inci atau sekitar 12 cm, tebalnya kurang dari 2,5 mm. Memiliki satu lubang di tengah-tengah dengan ukuran 1,2 mm dan berkapasitas menyimpan data lebih dari 500 Megabyte (Oppenheim, 1989:5). CD- ROM adalah suatu temuan dari perkembangan teknologi informasi mutakhir.

Alat tersebut men-*scan* halaman demi halaman dari buku tersebut dan menyimpannya ke dalam sebuah *disket*, yang kemudian dikenal dengan nama CD-ROM. Data atau informasi digital yang sudah direkam di dalam CD-ROM tidak dapat dihapus atau ditambah oleh pemakai. CD-ROM hanya dapat dibaca, yaitu dengan menghubungkan alat baca CD-ROM ke komputer *Personal* (PC).

Alat yang digunakan dalam pengalih mediaan ke dalam bentuk CD-ROM antara lain:

1. Komputer



2. Scanner





### 3. CD-ROM



Menurut ibu Nursinah menyatakan bahwa sistem pengalih mediaan untuk bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut sementara dilakukan dalam arti masih pemula untuk sistem tersebut.

#### ***C. Faktor-Faktor Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar***

Adapun faktor-faktor kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar antara lain:

##### **1. Manusia**

Pada dasarnya manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku, tetapi juga akan menjadi perusak buku. Misalnya pemustaka secara sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari buku, membuat lipatan sebagai tanda batas baca, melipat buku kebelakang, mengembalikan buku ke rak dengan cara ditumpuk begitu saja dan mengambil buku dari rak dengan cara menarik langsung punggung buku.

Sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya. Pemustaka juga sering kali membuka halaman buku dengan menggunakan ludah, membawa makanan atau minuman ke dalam perpustakaan. Sebaiknya pemustaka diberi kesadaran untuk tidak merusak buku dan membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.

Kerusakan bahan pustaka juga seringkali disebabkan oleh pustakawan itu sendiri. Seringkali petugas pustakawan yang tidak memiliki rasa sayang kepada buku dan tidak pernah belajar bagaimana melestarikan dan merawat buku akan membuat kesalahan yang fatal. Karena terkadang petugas perpustakaan menempatkan buku ke dalam rak dengan cara bertumpuk. Tanpa memperhatikan kalau ada buku yang tertindih dalam keadaan terlipat.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ketiga informan menyatakan bahwa penyebab utama kerusakan bahan pustaka adalah manusia atau pemustaka. Karena pemustaka tersebut sering kali membuat lipatan pada buku sehingga buku menjadi kusut dan mengembalikan buku ke rak dengan cara di tumpuk begitu saja.

## **2. Debu**

Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan. Apabila debu melekat pada kertas, maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan keasaman kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Di samping itu, apabila keadaan

ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air lembab itu akan menimbulkan jamur pada buku. Debu dari jalan yang mengandung belerang atau debu dari *knalpot* kendaraan memiliki daya rusak yang paling tinggi. Untuk menghindari kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh debu maka perpustakaan hendaknya selalu bebas dari debu.

Bapak Marzuki Ma'mur Ali, ibu Nursinah dan bapak Sunusi M. menyatakan bahwa debu juga termasuk perusak bahan pustaka. Karena debu dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh. Tetapi kerusakan itu bisa dicegah dengan membersihkan debu menggunakan alat penghisap debu dan ruang perpustakaan menggunakan AC.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Sistem pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah dilakukan, namun belum secara maksimal. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu penjilidan dan pengalih mediaan.
2. Faktor utama penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu manusia atau pemustaka itu sendiri. Berdasarkan kenyataan yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, kadangkala pemustaka sengaja melipat kertas buku sehingga mengakibatkan kertas buku menjadi kusut. Selain itu petugas perpustakaan menempatkan bahan pustaka terlalu padat di dalam rak sehingga menyebabkan bahan pustaka pada punggung dan sampul buku menjadi rusak..

#### ***B. Saran***

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran atau rekomendasi kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tentang pelestarian bahan pustaka sebagai berikut:

1. Hendaknya perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar selalu mengusahakan menjaga kebersihan rak-rak dan lantai. Ini dilakukan secara rutin sehingga penyebab kerusakan tidak mudah menghingapi bahan pustaka.
2. Di dalam ruangan perpustakaan sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka tidak diizinkan membawa barang yang dapat menimbulkan kebakaran dan bahan makanan yang dapat mengundang datangnya binatang perusak bahan pustaka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2007. *Pedoman Pelestarian Bahan Pustaka*. Cet. 1. Makassar.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Ed 1. Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan
- Gorman, G.E and Sydney J.Shep. 2006. *Preservation Management for Libraries, Archives and Museums*. Great Britain: Facet Publishing.
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Kamal Faqih Imani, Allamah. 2003. *Tafsir Nurul Qur'an*. Al Huda.
- Mardan. 2013. *Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, Khizanah Al-Hikmah* 1, no 1: h. 90.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 31. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mortoatmodjo, Karmidi. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Naningrum, Amma. 2007. *Colfogging Permethrin Sebagai Alternatif Bahan Kimia Fumigasi Dalam Upaya Pelestarian Bahan Pustaka Kertas*, *Visi Pustaka* 9, no. 2  
<http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=8> (11 Agustus 2014)
- NS, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Sagung Seto.
- Purwadarwinta, WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

Saleh, Abdul Rahman. 2010. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Standar Nasional Perpustakaan (SNP). 2011 Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I

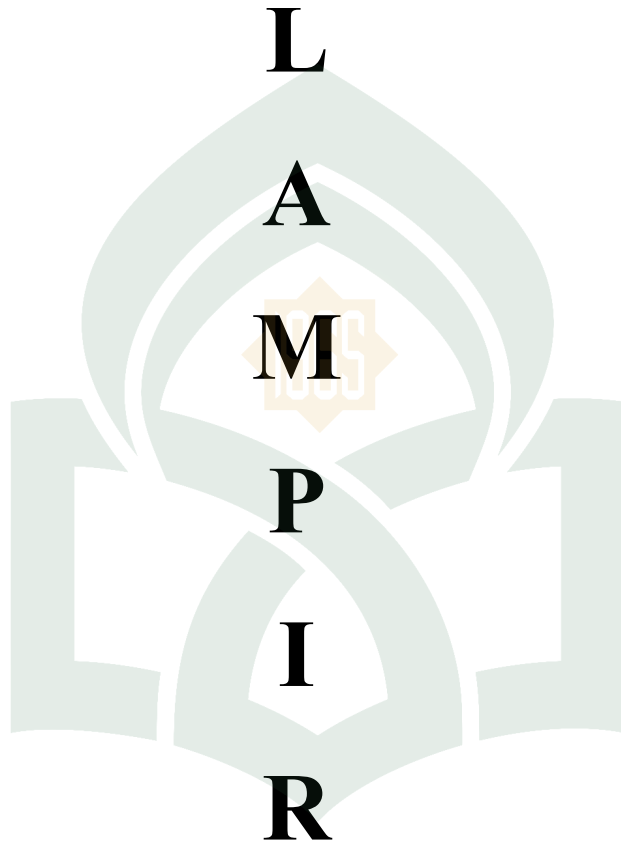
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suherman. 2013. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate

Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet. 2; Jakarta: Universitas Terbuka

Yulia, Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

-----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. IV, 2008, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

**N**



**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**

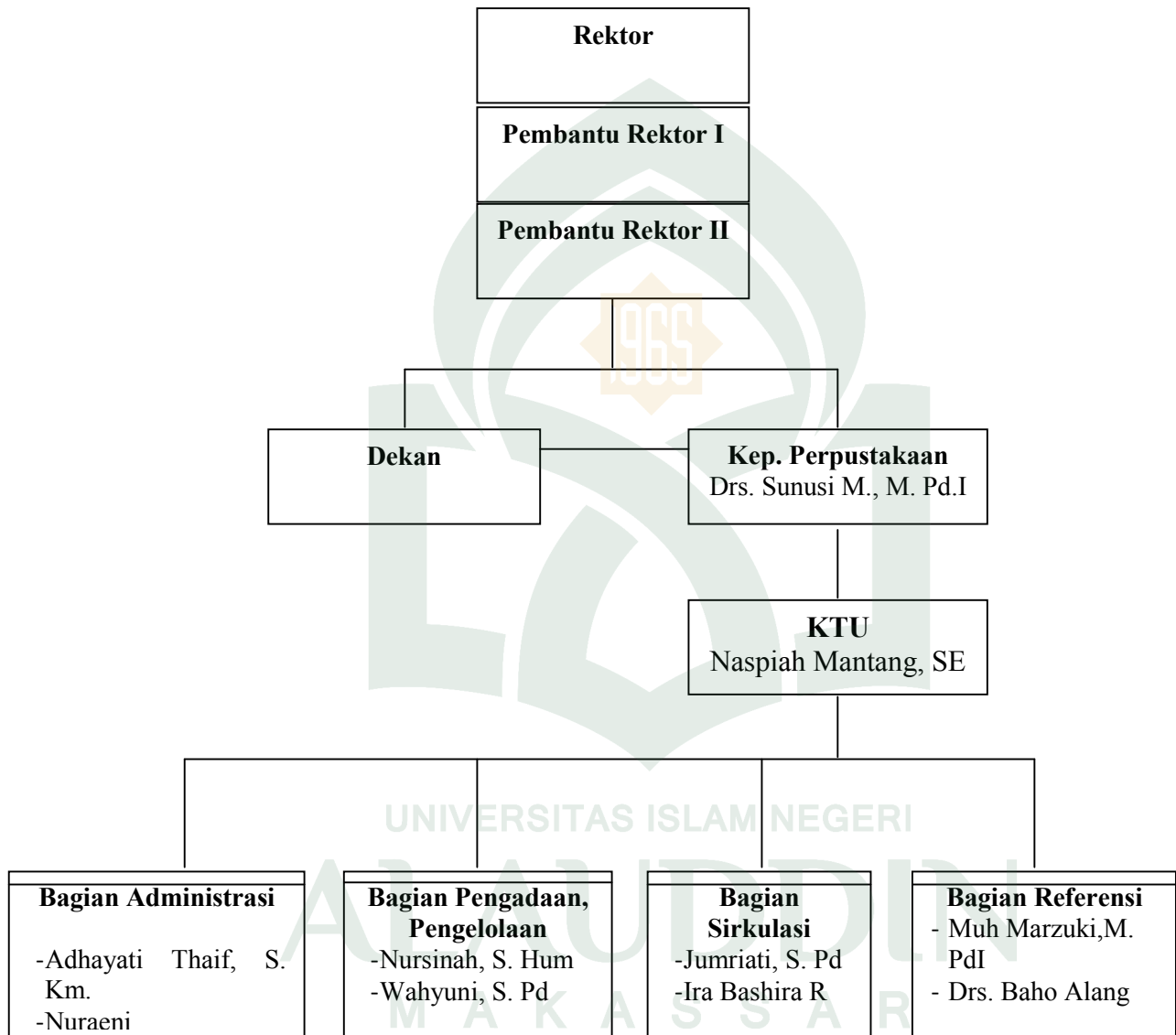


Foto pada saat mewawancarai bapak Marzuki Ma'mur Ali M.Pdi



Foto pada saat mewawancarai ibu Nursinah S.Hum



Foto pada saat mewawancarai bapak Drs.Sunusi M.M.Pdi



ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Foto koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berbentuk CD-Room



Koleksi referensi skripsi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar





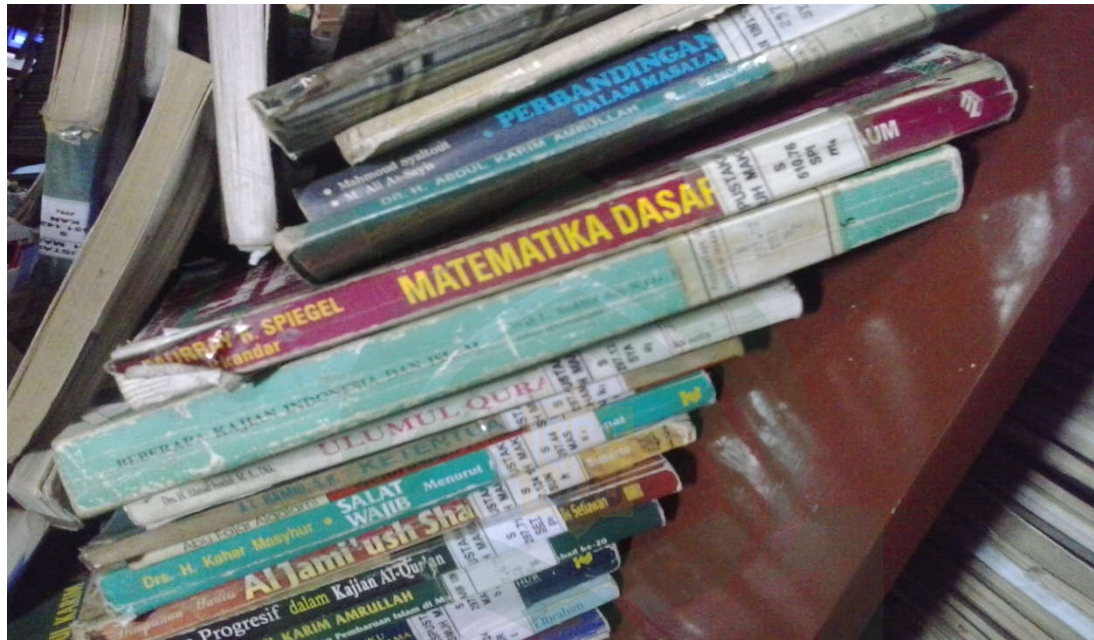
Koleksi surat kabar perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar



Koleksi majalah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar



Koleksi bahan pustaka perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar







Nama : Marzuki Ma'mur Ali, M.Pd.I

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014

Tempat : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pertanyaan	Jawaban Informan
Sistem pelestarian bahan pustaka apa yang digunakan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?	Sistem pelestarian bahan pustaka yang digunakan yaitu sistem menjilid ulang.
Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pelestarian bahan pustaka?	Mengumpulkan bahan pustaka yang rusak dan menjilidnya dipihak umum terdekat yang bekerjasama dengan Baitul Mal Tanwil perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu toko Ende Jaya
Kendala apa yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka?	Kuning putih (administrasi keuangan)
Strategi apa saja dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka?	Menjilid umum dan tidak ada strategi hanya melihat situasi dan kondisi.
Apa-apa saja faktor penyebab kerusakan bahan pustaka?	Usia bahan pustaka, sering berpindah tangan, tidak adanya perhatian pemustaka dalam meminjam buku dan debu.
Apakah banyak koleksi bahan pustaka yang rusak karena disebabkan oleh debu?	Kurang
Apakah banyak koleksi yang rusak karena disebabkan oleh serangga dan tikus	Tidak ada
Apakah dengan sistem pelestarian yang digunakan sekarang sudah mampu melestarikan penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka?	Sudah mampu



Nama : Nursinah, S.Hum

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Oktober 2014

Tempat : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pertanyaan	Jawaban Informan
Sistem pelestarian bahan pustaka apa yang digunakan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?	Penjilidan.
Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pelestarian bahan pustaka?	Penjilidan dan menyimpannya dalam bentuk CD-ROM
Kendala apa yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka?	Sumber daya manusia, perangkatnya belum lengkap seperti server dan dana.
Strategi apa saja dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka?	Sudah mempunyai alat penghisap debu
Apa-apa saja faktor penyebab kerusakan bahan pustaka?	Pemustaka yang sering melipat-lipat buku, debu, pemeliharaan yang belum optimal karena sumber daya manusia yang kurang.
Apakah banyak koleksi bahan pustaka yang rusak karena disebabkan oleh debu?	Lumayan. Karena perawatannya kurang dari pustakawan.
Apakah banyak koleksi yang rusak karena disebabkan oleh serangga dan tikus	Tidak ada
Apakah dengan sistem pelestarian yang digunakan sekarang sudah mampu melestarikan penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka?	Belum bisa dipastikan tapi dengan cara inilah usaha perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam melestarikan bahan pustakanya.

Nama : Drs. Sunusi M, M.Pd.I

Hari/ Tanggal : Jumat, 17 Oktober 2014

Tempat : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pertanyaan	Jawaban Informan
Sistem pelestarian bahan pustaka apa yang digunakan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?	Menjilid ulang
Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pelestarian bahan pustaka?	Mengumpulkan bahan pustaka yang rusak dan menjilidnya di pihak umum terdekat yang telah bekerja sama dengan perpustakaan.
Kendala apa yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka?	Sumber daya manusia, dana, dan ruangan yang belum ada khusus untuk pelestarian bahan pustaka.
Strategi apa saja dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka?	Menjilid ulang, ruangan perpustakaan diberi AC dan memiliki alat penghisap debu.
Apa-apa saja faktor penyebab kerusakan bahan pustaka?	Pemustaka yang tidak bertanggung jawab
Apakah banyak koleksi bahan pustaka yang rusak karena disebabkan oleh debu?	Lumayan. Tapi sudah ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membersihkan ruangan dengan alat penghisap debu.
Apakah banyak koleksi yang rusak karena disebabkan oleh serangga dan tikus	Tidak ada
Apakah dengan sistem pelestarian yang digunakan sekarang sudah mampu melestarikan penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka?	Sudah mampu

## RIWAYAT HIDUP



SITTI HARDIYANTI.M, lahir di Pudee Kabupaten Barru pada tanggal 13 Mei 1992 akrab dipanggil Anthy. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Mursalim S.Pd.SD dan Nurhaedah S. Mulai mengenyam pendidikan pada tahun 1997 di TK Dharma Wanita Takkalasi kemudian melanjutkan pendidikan di SD

Negeri 1 Takkalasi pada tahun 1998-2004. Pada tahun 2004 masuk di SMP Negeri 1 Balusu, setelah menyelesaikan pendidikan di SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja pada tahun 2007-2010. Setelah selesai menempuh pendidikan tingkat menengah atas, penulis yang melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata Satu(S1) dengan mengambil Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2010. Pada akhir studinya, Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah dipilih sebagai judul skripsi untuk pengerjaan tugas akhir. Di bawah bimbingan Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd dan M. Aswar, S.Pd.I.,M.Hum

### DATA PRIBADI PENULIS

Nama : Sitti Hardiyanti M  
TTL : Pudee, 13 Mei 1992  
Alamat : Rappocini Raya Lrg.2 No.19 Makassar  
Fb : sitti hardiyanti m